



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Kejati Cek Fisik Dua Proyek

BENGKULU - Kejaksaaan Tinggi (Kejati) Bengkulu masih terus menggeber pengusutan tiga kasus dugaan korupsi besar di Provinsi Bengkulu. Yakni, proyek pengadaan alat kesehatan (alkes) RSUD Curup, Rejang Lebong, Pengaman Abrasi di Pasar Ipuh, Kabupaten Mukomuko dan Proyek Jaringan Irigasi Air Cendam Bawah Kecamatan Lebong Sakti, Kabupaten Lebong.

Dari tiga kasus yang diusut tersebut, satu diantaranya masih dalam status penyelidikan yakni dugaan korupsi proyek pengadaan alat kesehatan (alkes) RSUD Curup dengan anggaran Rp 17,2 miliar.

Sedangkan dua kasus lainnya yakni Proyek Pengaman Abrasi di Pasar Ipuh senilai Rp 87 miliar dan Jaringan Irigasi Air Cendam Bawah Kecamatan Lebong Sakti senilai Rp 2,9 miliar sudah naik ke

tahap penyidikan. Tak hanya itu, sejumlah saksi pun telah dimintai keterangan bahkan alat bukti telah dikumpulkan.

Untuk penyidikan kasus dugaan korupsi proyek pengerjaan pembangunan pengaman abrasi Pantai di Desa Pasar Ipuh Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko, tim penyidik telah memanggil saksi dari PT Brantas Adi Praya, Balai Wilayah Sumatera (BWS), pelaksana proyek dan sejumlah pihak terkait lainnya.

Selain itu, penyidik saat ini masih terus melakukan penyelidikan dengan turun ke lapangan untuk melakukan pengecekan fisik secara langsung pada pembangunan proyek tersebut.

"Sekarang tim penyidik sedang mengumpulkan keterangan dan alat bukti, tim juga turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengecekan fisik bangunan," ungkap Kajati Bengkulu, Amanda Syah Arwan, SH, MH melalui Kasi Penkum

Kejati, Marthin Luther, SH, MH, Marthin juga menjelaskan bahwa untuk perkara ini pihaknya belum mengirimkan surat kepada Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Bengkulu terkait penghitungan erugian negara. Kemungkinan penyidik baru akan mengirimkannya setelah melakukan pemeriksaan fisik, pengumpulan alat bukti lainnya dan sejumlah keterangan sudah dirasa cukup.

"Masih dikembangkan, mungkin nanti," singkatnya.

Untuk diketahui, Adapun perkara ini muncul setelah dalam pelaksanaan pekerjaan oleh PT. Berantas Adi Karya tersebut diduga disubkontrakan kepada perusahaan lain. Bahkan subkontak melaksanakan secara berjenjang sampai dengan 4 perusahaan. Kemudian 4 perusahaan tersebut juga tak mengerjakannya secara langsung tetapi disubkontrakkan

lagi ke pihak lainnya.

Tidak hanya itu, juga ada indikasi lain seperti kekurangan volume pekerjaan ataupun pekerjaan yang dilaksanakan tidak sesuai dengan spesifikasi.

Sementara itu, proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Air Cendam Bawah Kecamatan Lebong Sakti dan Kecamatan Amen Kabupaten Lebong senilai Rp 2,9 miliar. proyek ini diusut Kejati sesuai laporan masyarakat yang tidak puas atas hasil pekerjaan. Beberapa bagian pembangunan sudah mengalami kerusakan, finishing saluran pembuangan irigasi tidak jelas sehingga sempat menimbulkan banjir.

Terindikasi pekerjaan proyek APBD Kabupaten Lebong 2018 itu asal jadi. Untuk saksi yang sudah diperiksa pada Proyek Pembangunan Jaringan Irigasi Air Cendam Bawah Kecamatan Lebong Sakti dan Kecamatan Amen Kabupaten

Lebong, kata Marthin Luther, pejabat di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Lebong. Juga meminta keterangan dari Kepala Dinas Kegiatan, Konsultan dan pihak lainnya yang terlibat.

Yang mana untuk perkara ini tinggal menunggu hasil pemeriksaan Provinsi Bengkulu untuk mendapatkan angka pasti besaran kerugian dalam pekerjaan fisik tersebut.

"Tentunya penyidik akan terus mengusut perkara ini, pemeriksaan saksi, pengumpulan alat bukti, cek fisik bangunan oleh penyidik," pungkaskan Marthin.

Sedangkan, korupsi proyek pengadaan alat kesehatan (alkes) RSUD Curup dengan anggaran Rp 17,2 miliar masih belum berjalan. Belum diketahui apa yang menjadi kendala atas mandeknya pengusutan perkara ini. (cup)

Marthin Luther mulai dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lebong dan Jaringan Pelaksana Irigasi Air Cendam Bawah Kecamatan Lebong Sakti dan Kecamatan Amen Kabupaten Lebong.

pengusutan yang dilakukan oleh BPKP untuk mendapatkan angka pasti besaran kerugian negara tersebut.

Marthin Luther terus mengusut perkara ini, pemeriksaan saksi, pengumpulan alat bukti, cek fisik bangunan oleh penyidik," pungkaskan Marthin.

Sedangkan, korupsi proyek pengadaan alat kesehatan (alkes) RSUD Curup dengan anggaran Rp 17,2 miliar masih belum diketahui apa yang menjadi kendala atas mandeknya pengusutan perkara ini. (cup)